

Group Link Equity Fund

Januari 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

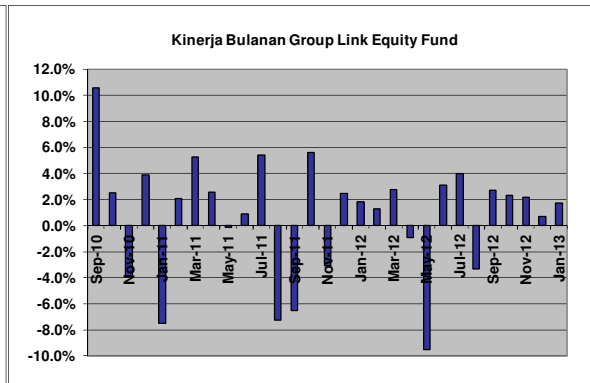
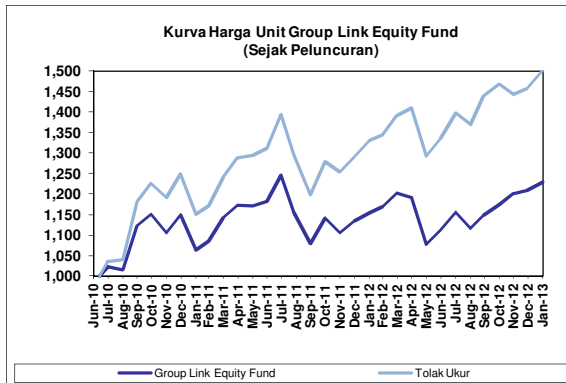
Periode 1-tahun terakhir	6.50%
Bulan Tertinggi	10.56% Sep-10
Bulan Terendah	-9.51% May-12

Rincian Portofolio

Reksadana Saham	87.80%
Kas/Deposito	12.20%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	1.74%	4.67%	6.38%	6.50%	NA	1.74%	22.93%	8.96%
Tolak Ukur*	3.17%	2.38%	7.52%	12.99%	NA	3.17%	50.25%	19.64%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Jutaan IDR)	IDR 714.17	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 31 Januari 2013)	1,229.34
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi Indonesia di bulan Januari meningkat disebabkan banjir di beberapa lokasi di Jakarta, yang mengganggu arus distribusi bahan pangan dan jasa, yakni meningkat 4.57% tahunan (konsensus 4.47%) vs 4.30% di bulan Desember, bulanan meningkat 1.03% (konsensus 0.89%) vs 0.54% di bulan Desember. Inflasi inti di bulan Januari menurun disebabkan rendahnya efek dasar, yakni tahunan sebesar 4.32% vs 4.40% di bulan Desember. Harga bahan pangan yang tinggi (meningkat bulanan 3.39%) adalah kontributor terbesar terhadap peningkatan inflasi di bulan Januari. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% pada pertemuan dewan gubernur tanggal 10 Jan 2013 karena masih terkendalanya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar sebesar -0.67% tahunan, yakni dari 9679 di bulan Desember menjadi 9744 di akhir bulan Januari. Neraca perdagangan Desember 2012 mengalami defisit sebesar -0.15 miliar USD, lebih baik dari dari defisit Nopember 2012 sebesar -0.479 miliar USD. Ekspor turun -5.58% bulanan menjadi 15.41 miliar USD dan impor turun -8.11% bulanan menjadi 15.56 miliar USD. Pertumbuhan GDP Indonesia tercatat tahunan 6.11% di kuartal keempat 2012 (survei mencatat 6.2% tahunan, sedangkan kuartal ketiga tercatat 6.17% tahunan), sehingga pertumbuhan tahun 2012 mencapai 6.2% tahunan.

Index Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup positif pada Jan 2013 dengan kenaikan sebesar 3.17% dan ditutup pada angka 4.453.70 ditengah-tengah kenaikan inflasi di bulan Januari ini yang mencapai 1.03% mom yang membuat beberapa investor obligasi berpindah ke saham. Hujan deras dan banjir pada pertengahan Januari lalu telah mengganggu distribusi makanan dan sayuran mentah dan menyebabkan harga lebih tinggi. Hal ini terlihat pada harga telur meningkat Rp20,000/kg (+11%), minyak goreng menjadi Rp10,000/kg (+5.2%), dan kacang tanah naik menjadi Rp21,000/kg (+16.6%) sejak akhir tahun lalu. ini. Disamping itu, neraca perdagangan sepanjang 2012 yang tercatat defisit sebesar -US\$ 1.6bn dan tembusnya kuota subsidi di tahun ini dari 40 juta kl menjadi 45 juta kl menjadi perhatian khusus bagi pelaku pasar akan kondisi makroekonomi Indonesia karena dikhawatirkan apabila kedua komponen tersebut tidak dijaga dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah maka akan menambah beban anggaran negara kedepannya. Akan tetapi, terlihat aliran arus uang dari asing yang kuat, pembelian saham berkapitalisasi besar atas meningkatnya risk appetite. Index LQ45 (index 45 saham berkapitalisasi terbesar) mencatat keuntungan bulanan lebih tinggi dari JCI, yakni pada angka +3.57%. Sebagai sektor terbesar berdasarkan bobotnya, nama-nama saham perbankan mencatat kenaikan yang cukup signifikan di bulan ini, terlihat pada BBRI (Bank Rakyat Indonesia), BMRI (Bank Mandiri), BBKA (Bank Central Asia), dan BNNI (Bank Negara Indonesia) yang masing-masing mencatat keuntungan sebesar +14.39%, +11.73%, +6.04%, dan +6.08%. Selanjutnya, Sektor Properti mengalami kenaikan bulanan +11.38%, didorong oleh salah satu developer perumahan terbesar yaitu BSDE (Bumi Serpong Damai) yang naik sebesar +26.13% dan diikuti oleh ASRI (Alam Sutera) dan BKSL (Bukit Sentul) yang masing-masing membukukan keuntungan bulanan +34.92% dan +28.33%. Saham Pertambangan, INCO (Vale Indonesia) juga naik +17.02% yang dilatarbelakangi ekspektasi membaiknya pertumbuhan GDP China di 4Q12 dan mendorong harga nikel lebih tinggi. Pada sisi sebaliknya, saham-saham berkapitalisasi besar seperti ASII (Astra International), GGRM (Gudang Garam) dan EXCL (XL Axiata) menjadi saham yang mengalami penurunan bulanan sebesar -3.29%, -7.90%, dan -12.28%. Penurunan saham ASII (Astra International) lebih dikarenakan para pelaku pasar melakukan perpindahan saham yang memiliki risk-reward yang lebih baik dalam hal valuasi and ekspektasi hasil. GGRM (Gudang Garam) mengalami penurunan karena industri rokok di Indonesia yang sudah mature dan kenaikan biaya cukai rokok dari menjadi 8.5% (sebelumnya 7%) di tahun 2013 ini. EXCL (XL Axiata) yang terus mengalami penurunan hampir 27% selama tiga bulan terakhir karena ekspektasi hasil laporan keuangan di tahun 2012 yang dibawah ekspektasi pasar.

Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.